

Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membangun Karakter Religius pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Khaldun Lembang

Hudza Dzun Nun Al Quran*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*hudzadza31@gmail.com

Abstract. This research aims to gather data related to the implementation of the Islamic Private Building Program (BPI) in building religious character in students of class VI at SDIT Ibnu Khaldun Lembang. Qualitative approach with descriptive analysis methods to dig up information and understand the phenomena being studied, whose focus is the planning, implementation, and evaluation of the BPI program that can affect the formation of religious character in class VI students. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In addition, the data collection methods used include observations, interviews, and documentation. Research results show that the implementation of the Islamic Private Building (BPI) program begins with the planning phase that is part of the Integrated Islamic School Network (JSIT), which aims to build student morals and guide them in good behavior. Furthermore, in its implementation at SDIT Ibnu Khaldun, the BPI program has been in accordance with the steps that have been designed by JSIT and included in the BPI guidebook. The final stage is the evaluation, which is carried out at SDIT Ibnu Khaldun through written assessment and evaluation of student attitudes. In its conclusion, this study shows the existence of a relationship between the Islamic Personal Building (BPI) program and the formation of religious character because, through this program, students are instilled with Islamic values, values about worship, and good morals. Thus, this research has important relevance in the context of education and the development of religious character in students.

Keywords: *Implementation, Bina Pribadi Islami (BPI), Religious character, Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membangun karakter religius pada siswa kelas VI di SDIT Ibnu Khaldun Lembang. Tujuan penelitian ini meliputi analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BPI yang dilakukan di sekolah tersebut. pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk menggali informasi dan memahami fenomena yang sedang diteliti, yang fokusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BPI yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius pada siswa kelas VI. teknik analisis data yang digunakan mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) dimulai dengan tahap perencanaan yang merupakan bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang bertujuan untuk membina akhlak siswa dan mengarahkan mereka dalam berperilaku baik. Selanjutnya, dalam pelaksanaannya di SDIT Ibnu Khaldun, program BPI telah sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang oleh JSIT dan tertuang dalam buku panduan BPI. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan di SDIT Ibnu Khaldun melalui penilaian tertulis dan penilaian sikap siswa. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara program Bina Pribadi Islami (BPI) dengan pembentukan karakter religius, karena melalui program ini siswa ditanamkan nilai-nilai keIslaman, nilai-nilai tentang ibadah, dan akhlak yang baik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter religius pada siswa.

Kata Kunci: *Impelementasi, Bina Pribadi Islami (BPI), Karakter religius, Siswa.*

A. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manfaat besar bagi perkembangan pelajar, namun dampak negatifnya juga tidak dapat diabaikan. Era globalisasi dan teknologi yang semakin maju telah menyebabkan anak-anak dan remaja menghabiskan waktu mereka dengan perangkat elektronik, mengakibatkan penipisan akhlak dan karakter. Untuk menghadapi kompleksitas tantangan masa depan, sangat penting bagi anak-anak untuk dibekali dengan nilai karakter yang religius sejak dini, dengan tujuan membantu mereka menjalani kehidupan dengan integritas, moralitas, dan etika yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman yang cepat.

Karakter yang kuat merupakan persyaratan utama untuk meraih kemenangan di era kompetisi yang semakin ketat, baik saat ini maupun di masa depan. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk mental yang kuat, yang pada gilirannya akan memberikan dorongan semangat yang tak pernah menyerah dan keberanian menghadapi perjalanan yang panjang. (Prayogo, 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan karakter memiliki formasi penting membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan karakter dengan tepat memiliki peran yang sangat penting. Melalui pendidikan karakter yang baik, diharapkan SDM kita mampu memperoleh nilai-nilai positif seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan etika. Kehadiran pendidikan karakter ini akan membantu individu dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Kontribusi positif dari pendidikan karakter terbukti berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan individu masyarakat dan negara secara keseluruhan.

Pendidikan Islam memiliki misi yang sangat penting, yaitu membentuk pribadi muslim yang utuh dengan mengembangkan potensi manusia secara fisik dan spiritual. Tujuan utama adalah menciptakan keseimbangan dan menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT adalah penting bagi kesejahteraan jiwa dan spiritual manusia, sesama manusia, dan lingkungan alam. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai agama dan akhlak menjadi pijakan dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan kepribadian yang berkualitas dan bertanggung jawab. (Sholihah & Maulida, 2020)

Salah satu nilai karakter yang memiliki peranan penting dalam kehidupan individu adalah nilai religius. Nilai ini mencakup sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut, serta sikap toleransi terhadap praktik ibadah agama yang beragam. melahirkan nilai religius juga mencakup kemampuan untuk hidup secara harmonis dengan orang-orang yang menganut agama lain, menciptakan kerukunan dalam masyarakat yang pluralistik, serta menghargai perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan. Landasan yang kuat untuk membangun Saling menghormati dan hidup berdampingan secara damai menjadi sikap yang dijunjung tinggi. dalam keragaman agama di masyarakat adalah nilai religius. (Ahsanul Khaq, 2019).

Pada konteks Islam, Pendidikan karakter yang mengandalkan nilai-nilai religius mencakup nilai-nilai esensial yang bersumber dari ajaran agama. Pendekatan ini memfokuskan pada pengembangan karakter melalui nilai-nilai yang dianut dan dijadikan dasar ajaran agama. Salah satu sumber utama nilai-nilai karakter dalam pendidikan Islam adalah teladan dari Nabi Muhammad SAW dalam sikap dan perilaku beliau sehari-hari. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai sosok yang jujur, dapat dipercaya, mampu menyampaikan dengan transparan, serta memiliki kecerdasan dalam bertindak dan berpikir. Nilai-nilai ini menjadi prinsip dasar dalam pendidikan karakter yang berbasis nilai religius, dengan tujuan membentuk individu yang memiliki integritas, moralitas, dan etika yang kuat. (Arsanti, 2018)

SDIT Ibnu Khaldun melaksanakan suatu program bernama Bina Pribadi Islami sebagai upaya untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Program Bina Pribadi Islami (BPI) ini telah diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran yang mengadopsi kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Dalam kurikulum JSIT, semua mata pelajaran wajib memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam setiap pembelajarannya. Dengan demikian, pendidikan karakter religius tidak terbatas pada pelajaran agama saja, melainkan juga semua aspek pembelajaran di sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap dimensi kehidupan mereka, sehingga karakter religius dapat tumbuh dan

termanifestasi dalam semua aspek kehidupan siswa di SDIT Ibnu Khaldun. (Purwanto, 2021). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, program Bina Pribadi Islam yang ada di SDIT Ibnu Khaldun tergolong sebagai salah satu bentuk kurikulum terpadu. Dalam kurikulum terpadu, pembelajaran disajikan dalam bentuk unit dan keseluruhan, tanpa membatasi mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu topik atau tema tertentu, sehingga siswa dapat melihat hubungan dan keterkaitan antara berbagai konsep dan pengetahuan yang mereka pelajari. Dengan adanya pendekatan kurikulum terpadu dalam program Bina Pribadi Islam, diharapkan siswa dapat melihat bahwa nilai-nilai Islam tidak terisolasi dari mata pelajaran lain, melainkan terkait dalam semua aspek pembelajaran di sekolah.

Program Bina Pribadi Islami di SDIT Ibnu Khaldun dilaksanakan secara berkala, yakni satu kali dalam seminggu sesuai dengan tingkatan atau tingkatan kelas. Kegiatan ini memiliki durasi waktu sekitar satu setengah jam, yang meliputi beberapa rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi pembukaan, pembacaan tilawah, kultum, penggerak materi dan berbagi, tanya jawab, memberikan motivasi, memberikan nasihat kepada siswa agar selalu berbuat baik, dan penutup. Pelaksanaan yang lebih efisien dapat tercapai dengan membagi setiap siswa ke dalam kelompok terpisah antara siswa dan siswi, pembentukan setiap kelompok lingkaran atau halaqah yang dipimpin oleh pembina atau guru yang berbeda pada setiap kelompoknya merupakan langkah yang diambil.

Program Bina Pribadi Islami merupakan strategi pembinaan karakter di SDIT Ibnu Khaldun yang dilakukan melalui pengelompokan kecil. Tujuannya adalah mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan pada siswa. Program ini memberikan kesempatan siswa untuk aktif terlibat dalam pembentukan karakter, pemahaman nilai-nilai Islam, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan pengelompokan kecil, siswa dapat berinteraksi dengan pembina atau guru secara intensif, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang baik pada setiap individu siswa (Aulawi, 2019). Adapun tujuan diadakannya program Program Bina Pribadi Islam (BPI) bertujuan untuk menumbuhkan semangat pembenahan diri dalam pelaksanaan perintah agama dengan baik dan benar, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi muslim berakhlakul karimah. Keberhasilannya terlihat dari beberapa siswa yang peneliti wawancarai mengungkapkan setelah mengikuti Bina Pribadi Islam ini mereka merasa lebih dalam mengenal Islam, Bina Pribadi Islami mengajarkan siswa untuk lebih mencintai Islam dan mereka merasa terpengaruh oleh Bina Pribadi Islam, dalam hal ibadah shalat yang sebelumnya tidak dikerjakan full lima waktu dan setelah mengikuti Bina Pribadi Islami ini menjadi dikerjakan full lima waktu bahkan ada siswa yang menjadi selalu melaksanakan shalat dhuha.

Dalam rangka mengimplementasikan program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Ibnu Khaldun Lembang, pembelajaran BPI dilakukan untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Harapannya adalah siswa dapat menerapkan nilai-nilai religius yang dipelajari di lingkungan sekolah dan keseharian. Program ini bertujuan membentuk siswa yang memiliki kepribadian Islami, mengamalkan ajaran agama Islam, berperilaku jujur, disiplin, menghormati dan tolong menolong dengan orang lain, serta mampu menjaga sikap adil dan toleransi. Melalui peran orang tua dan wali siswa diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang kuat, berakhlak mulia, Dengan mempertimbangkan informasi latar belakang yang telah disajikan sebelumnya,

maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membangun karakter religius pada siswa kelas VI di SDIT Ibnu Khaldun Lembang?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membangun karakter religius pada siswa kelas VI di SDIT Ibnu Khaldun Lembang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membangun karakter religius pada siswa kelas VI di SDIT Ibnu Khaldun Lembang.
3. Untuk mengetahui evaluasi program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membangun karakter religius pada siswa kelas VI di SDIT Ibnu Khaldun Lembang.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti dengan mengadopsi metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan realitas yang ada (Hermawan, 2019). Pada penelitian ini, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah itu, data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan penggunaan pendekatan dan metode ini, peneliti dapat lebih memahami dan menggambarkan objek penelitian secara mendalam serta menyimpulkan temuan yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membangun karakter religius pada siswa kelas VI di SDIT Ibnu Khaldun Lembang. Dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti memperoleh data dan informasi mengenai perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi dari program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membangun karakter religius pada siswa kelas VI di SDIT Ibnu Khaldun.

Analisis Perencanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membangun karakter religius pada siswa kelas VI di SDIT Ibnu Khaldun Lembang

Program Bina Pribadi Islami (BPI) adalah inisiatif yang sukses diimplementasikan sejak tahun ajaran ke-5 pada tahun 2013 di SDIT Ibn Khaldun, sebuah sekolah Islam terpadu. SDIT Ibn Khaldun merupakan salah satu sekolah yang termasuk dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Dalam konteks ini, BPI memperoleh pengakuan sebagai program utama yang telah mencapai kesuksesan di sekolah tersebut. Program ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan perilaku yang baik. BPI melarang siswa untuk memiliki karakter Islami, menjaga akhlak yang baik, dan menghayati adab-adab yang baik. Kegiatan dalam program ini dilakukan dalam bentuk berkelompokan agar siswa dapat aktif berpartisipasi dalam pembentukan karakter Islami mereka.

Program Bina Pribadi Islami (BPI) bertujuan untuk menyampaikan nasehat dan pencerahan keislaman kepada siswa dengan sebaik mungkin. Melalui program ini, diharapkan anak-anak dapat lebih terjaga dalam menjalankan ibadah, lebih termonitor dalam perilaku mereka, serta memiliki lingkungan sekolah yang saling mendukung dalam upaya memperbaiki diri. Program BPI adalah Membangun potensi siswa untuk menjadi individu yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjaga kesehatan, berilmu, kreatif, mandiri, serta warga negara Indonesia yang fungsional dan bertanggung jawab, menjadi fokus utama. Dengan demikian, program Bina Pribadi Islami menjadi wadah yang penting dalam membentuk dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang berintegritas dan berkontribusi positif di masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menganalisis bahwa ada kaitannya antara program Bina Pribadi Islami (BPI) dengan pembentukan karakter religius karena dalam program BPI ini terdapat proses penanaman tentang nilai-nilai ke-Islaman, nilai-nilai tentang ibadah dan tentang akhlak yang baik. Karakter religius ditentukan oleh sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakini. Selain itu, karakter religius juga mencakup kemampuan individu untuk memiliki toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Salah satu indikator penting dari karakter religius adalah kemampuan untuk hidup secara harmonis dengan pemeluk agama lain. Aspek-aspek ini merupakan komponen utama yang memperlihatkan eksistensi karakter religius pada seorang individu (Miranda, 2021).

Pentingnya karakter religius bagi siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral adalah karena mereka harus memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut. Agar hal ini tercapai, pengembangan karakter religius menjadi sangat penting, dengan guru memainkan peran utama sebagai contoh yang diikuti oleh siswa. Guru yang menjadi suri tauladan dalam menjalankan ajaran agama diharapkan dapat membimbing siswa dalam mengembangkan karakter religius yang bertanggungjawab dan beretika, sehingga siswa terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti contoh mereka dalam

menjalankan ajaran agama dengan konsistensi.

Analisis Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membangun karakter religius pada siswa kelas VI di SDIT Ibnu Khaldun Lembang

Penerapan metode pembelajaran sebagai salah satu proses dalam kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sering digunakan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI), karena dianggap cocok untuk siswa yang berbentuk kelompok kecil. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan sistematis, sementara diskusi dan tanya jawab mendorong interaksi antara siswa dan memastikan pemahaman yang mendalam. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mendalam, dan mendorong implementasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari menjadi tujuan utama.

Paradigma belajar menurut kurikulum jiwa Bina Pribadi Islami (BPI) menekankan pada peran aktif siswa dalam mencari pengetahuan, bukan lagi hanya menjadi penerima informasi. Hal ini mengimplikasikan perlunya pengembangan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan kreatif. Dalam hal ini, pendekatan PAIKEM merupakan pilihan yang tepat untuk menerapkan pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI). PAIKEM merupakan singkatan yang mencakup prinsip Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan merupakan pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan yang ada di dalam program BPI ini berupa kegiatan pembuka pembacaan tilawah, kultum, kegiatan inti pemberian materi dari guru pembina, tanya jawab, pembacaan berita dan ditutup dengan doa rabithah. Program Bina Pribadi Islami (BPI) yang diterapkan di SDIT Ibnu Khaldun telah berhasil melaksanakan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) seperti yang tercantum dalam buku panduan Bina Pribadi Islami (BPI).

Analisis Evaluasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membangun karakter religius pada siswa kelas VI di SDIT Ibnu Khaldun Lembang

Evaluasi program Bina Pribadi Islami (BPI) dapat dilihat dari hasil pelaksanaan yang dilakukan di sekolah pada setiap pertemuan, adapun evaluasi yang dilakukan di SDIT Ibnu Khaldun ini peneliti memperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Evaluasi yang terdapat dalam kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) ini yang pertama dengan penilaian tertulis bentuknya pengerjaan soal sesuai materi yang diadakan pada setiap kegiatan di akhir kegiatan, pengisian mutabaah yaumiyah atau pengecekan ibadahnya selama satu pekan, dan penilaian sikap atau perilaku karena program ini lebih ke pembiasaan dimana penilaiannya dapat dilihat dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Program Bina Pribadi Islami (BPI) yang diadakan di sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa terutama karakter religius karena peneliti melihat sikap dan perilaku siswa secara langsung di sekolah. karakter keagamaan diutarakan berdasarkan indikator-indikator yang meliputi:

1. Mengucapkan salam.
2. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar.
3. Melaksanakan ibadah keagamaan.
4. Merayakan hari besar keagamaan
5. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (Nuraeni & Labudasari, 2021)

Dari data hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa siswa kelas VI di SDIT Ibnu Khaldun memiliki perilaku yang baik dimana siswa mengucapkan salam ketika masuk ke kelas ataupun saat bertemu guru di gerbang sekolah, berdo'a ketika akan belajar dan sesudah belajar, berdo'a ketika akan makan dan sesudah makan, berdo'a ketika akan masuk ke kamar mandi dan keluar kamar mandi, taat dalam menjalankan shalat lima waktu, memiliki rasa cinta dan kasih sayang baik terhadap guru, teman dan adik kelas, saling menghormati sesama teman saat pembelajaran berlangsung contohnya seperti mendengarkan teman ketika menyampaikan pendapat dan bertoleransi dalam perbedaan pendapat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Ibnu Khaldun dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk membentuk dan menanamkan akhlak siswa dalam mengikuti syariat Islam. Sebagai bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), program ini bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa dengan mengajarkan karakter islami, akhlak yang baik, dan adab-adab yang benar. Dimulai pada tahun ajaran ke-5, yaitu 2013, program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Ibnu Khaldun bertujuan untuk mengarahkan siswa agar berperilaku yang baik. Dalam program ini, siswa diberikan pengajaran tentang nilai-nilai ke-Islaman, ibadah yang benar, dan akhlak yang baik. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa program Bina Pribadi Islami (BPI) memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter religius siswa karena melibatkan proses penanaman nilai-nilai tersebut.
2. Pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) dilaksanakan setiap hari Kamis untuk kelas VI yang dilakukan secara berkelompok. Kegiatan ini melibatkan banyak pihak dimulai dari kepala sekolah, penanggung jawab program, guru pembina dan peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas sekolah dimulai dari ruang kelas, masjid, selasar masjid dan perpustakaan. Waktu yang diberikan sekolah untuk pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) ini adalah satu jam setengah dimana jadwalnya sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Adapun kegiatan yang ada di dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) ini berupa kegiatan pembuka yaitu pembacaan tilawah, kultum dilanjutkan dengan kegiatan inti pemberian materi dari guru pembina kepada siswa, tanya jawab, pembacaan berita dan ditutup dengan doa rabithah. Pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilakukan di SDIT Ibnu Khaldun sudah sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dirancang oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang terdapat didalam buku panduan Bina Pribadi Islami (BPI).
3. Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Ibnu Khaldun dievaluasi secara tertulis dan melalui penilaian sikap setelah setiap kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk membentuk karakter religius melalui siswa pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa program BPI berhasil mengembangkan karakter siswa religius, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjalankan ibadah, merayakan hari raya keagamaan, dan hidup berdamai dengan pemeluk agama lain. Meskipun demikian, masih terdapat faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) tersebut:
 Faktor pendukung
 Adanya buku panduan, guru pembina yang sudah menguasai materi dan lingkungan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI).
 Faktor penghambat
 Waktu yang terbatas, kehadiran dari guru pembina atau siswa karena sangat berpengaruh dalam proses kegiatan dan guru pembina yang belum memahami materi.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. H. Ayi Sobarna, Drs., M.Ag. dan Bapak Dr. Helmi Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Tetapi peneliti berharap, semoga penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- [1] Ahsanulhaq, M. (2019, Juni). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, 2(1), 21-33.

- [2] Arsanti. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Dan Bermuatan Nilai -Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *Jurnal Kredo*.
- [3] Aulawi, W. (2019). Efektivitas Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Qudwah Kabupaten Musi Rawas.
- [4] Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- [5] Miranda, A. (2021). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 1 Seunagan Nagan Raya Aceh.
- [6] Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1).
- [7] Prayogo. (t.thn.). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Bina Insani Metro Utara Tahaun Pelajaran 2019/2020.
- [8] Purwanto, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 335-342.
- [9] Sholihah, A. M. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 49-58.